

**CHAPTER 23 LAWFUL OATHS AND VOWS**

1 A lawful oath is a part of religious worship, *in which* [wherein] the person swearing in truth, righteousness, and *understanding* [judgment], solemnly calls God to witness what he swears,<sup>1</sup> and to judge him according to the truth or falseness *of it* [thereof].<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Exod. 20:7; Deut. 10:20; Jer. 4:2.

<sup>2</sup>Chron. 6:22-23.

2 *Only in the* [The] name of God [only is that by which] men ought to swear; and *it is to be carried out* [therein it is to be used,] with all holy fear and reverence. *Therefore* [therefore] to swear vainly or rashly by that glorious and dreadful name, or to swear at all by any other thing, is sinful, and to be abhorred.<sup>3</sup> *Yet in matters of importance and seriousness* [yet as in matter of weight and moment], for confirmation of truth, and ending all strife, an oath is warranted by the word of God.<sup>4</sup> *Therefore* [so] a lawful oath [being] imposed by lawful authority in such matters, ought to be taken.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Matt. 5:34, 37; James 5:12.

<sup>4</sup>Heb. 6:16; 2 Cor. 1:23.

<sup>5</sup>Neh. 13:25.

3 *Whoever* [Whosoever] takes an oath warranted by the word of God, ought duly to consider the weightiness of so solemn an act, and *affirm* [therein to avouch] nothing but what he knows to be truth; for [that] by rash, false, and vain oaths, the Lord is provoked, and *because of* [for] them *the* [this] land *suffers* [mourns].<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Lev. 19:12; Jer. 23:10.

**BAB 23 SUMPAH DAN NAZAR YANG SAH**

1 Sumpah yang sah adalah bagian dari ibadah agama, di mana orang yang bersumpah dengan kejujuran, benar, dan pengertian, dengan sungguh-sungguh memanggil Allah untuk menyaksikan apa yang disumpahnya,<sup>1</sup> dan menghakiminya sesuai dengan kebenaran atau kepalsuannya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Kel. 20:7; Ul. 10:20; Yer. 4:2.

<sup>2</sup>Taw. 6:22-23.

2 Hanya dalam nama Allah manusia harus bersumpah; dan itu harus dilakukan dengan segala rasa takut dan hormat yang kudus. Oleh karena itu bersumpah dengan sembarangan atau gegabah dengan nama yang mulia dan mengerikan itu, atau bersumpah sama sekali dengan sesuatu lain apa pun, adalah dosa, dan harus dibenci.<sup>3</sup> Namun dalam hal-hal yang penting dan serius, untuk meneguhkan kebenaran, dan mengakhiri semua perselisihan, sumpah diperbolehkan oleh firman Allah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sumpah yang sah yang dikenakan oleh otoritas yang sah dalam hal-hal seperti itu, harus diangkat.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Mat. 5:34, 37; Yak. 5:12.

<sup>4</sup>Ibr. 6:16; 2 Kor. 1:23.

<sup>5</sup>Neh. 13:25.

3 Siapa pun yang mengangkat sumpah yang diperbolehkan oleh firman Allah, sepatutnya mempertimbangkan beratnya tindakan yang begitu khusyuk, dan tidak menegaskan apa pun kecuali apa yang dia ketahui sebagai kebenaran; karena dengan sumpah yang gegabah, palsu, dan sembarangan, Tuhan terpancing, dan karena itu negera menderita.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Im. 19:12; Yer. 23:10.

4 An oath is to be taken in the plain and common *meaning* [sense] of the words, without equivocation or mental reservation.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Ps. 24:4.

4 Suatu sumpah harus diucapkan dalam arti kata yang jelas dan biasa, tanpa kemenduaan atau keraguan mental.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Mzm. 24:4.

5 A vow, which is not to be made to any creature, but to God alone, is to be made and performed with all *utmost* [religious] care and faithfulness.<sup>8</sup> *But Roman Catholic* [but popish] monastical vows of perpetual single life,<sup>9</sup> professed poverty,<sup>10</sup> and *unquestioning* [regular] obedience *to the church*, are so far from being degrees of higher perfection, that they are superstitious and sinful snares. No [in which no] Christian may entangle himself in these.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Ps. 76:11; Gen. 28:20-22.

<sup>9</sup>1 Cor. 7:2, 9.

<sup>10</sup>Eph. 4:28.

<sup>11</sup>Matt. 19:11.

5 Suatu nazar, yang tidak dibuat kepada makhluk apa pun, tetapi hanya kepada Allah, harus dibuat dan dilakukan dengan segala kehati-hatian dan kesetiaan.<sup>8</sup> Tetapi nazar biara Katolik Roma untuk hidup lajang selamanya,<sup>9</sup> mengaku miskin,<sup>10</sup> dan ketaatan secara tanpa pertanyaan kepada gereja, sangat jauh dari derajat kesempurnaan yang lebih tinggi, sehingga merupakan jerat takhayul dan dosa. Tidak ada orang Kristen yang boleh melibatkan dirinya dalam hal-hal ini.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Mzm. 76:11; Kej. 28:20-22.

<sup>9</sup>1 Kor. 7:2, 9.

<sup>10</sup>Ef. 4:28.

<sup>11</sup>Mat. 19:11.